

**PENGARUH PROGRAM DANA BERGULIR PNPM MANDIRI PERKOTAAN
TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT**
**Studi kasus di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta Provinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta**
Tahun 2013

Oleh: Paulina Rista Erni, Drs. Andreas Sukamto, M. Si
Program Studi Ekonomi Pembangunan – Fakultas Ekonomi
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jalan Babarsari 43-44, Yogyakarta
rizta_uajy@yahoo.com

Abstrak

Dalam studi ini dicoba untuk melihat apakah program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Analisis dalam studi ini menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan uji statistik beda dua rata-rata.

Dalam analisis deskriptif diperoleh bahwa sebagian besar ada perbedaan tingkat pendapatan responden sebelum dan sesudah menerima program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan. Terlihat dari tingkat pendapatannya sebelum dan sesudah pendapatan responden meningkat sebesar 6,95 %. Dari responden sebagian besar tingkat pendidikan relatif rendah. Sementara dari beban tanggungan meningkat sehingga pendapatan yang rendah habis untuk konsumsi. Dalam kondisi seperti ini butuh shok dari pemerintah yang dalam kasus ini di coba melihat dengan program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan sehingga dapat di lihat apakah ada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah menerima Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan. Dengan demikian dalam analisis deskriptif ini diperoleh kecenderungan bahwa program PNPM Mandiri Perkotaan mampu meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat terutama pendapatannya.

Secara kuantitatif melalui uji hipotesis beda dua mean menunjukkan bahwa ada perbedaan yang cukup signifikan antara pendapatan responden sebelum dan sesudah mendapatkan program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan. Dengan demikian baik secara deskriptif maupun secara kuantitatif program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan mempunyai kecenderungan pendapatan pada Responden.

Kata Kunci: Masyarakat miskin, PNPM Mandiri Perkotaan, dan pendapatan.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya sumber daya manusia dan sumber daya alamnya. Namun sebagian wilayah yang ada di Indonesia rakyatnya tergolong miskin. Kemiskinan di Indonesia terjadi karena dilatarbelakangi banyak hal, antara lain adalah kesempatan kerja yang kurang yang menyebabkan masyarakat sulit mencari pekerjaan untuk sekedar mengentaskan dirinya dari kemiskinan, banyak juga yang punya pekerjaan namun upah yang diterima tidak cukup. Sumber daya manusia yang masih di bawah standar juga melatar belakangi masalah kemiskinan ini, masyarakat miskin tidak punya keahlian khusus karena tidak berpendidikan ataupun tidak pernah mengikuti pelatihan tertentu, selain itu pengalaman masyarakat miskin juga tidak banyak. Hal itu tentu mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia.

Fenomena kemiskinan di Indonesia termasuk di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, tingkat kemiskinan relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat

kemiskinan provinsi lainnya yang ada di pulau Jawa. Salah satu ukuran yang dijadikan sebagai indikator kesejahteraan adalah tingkat kemiskinan. Dimensi kemiskinan tidak hanya menyangkut aspek ekonomi, namun juga aspek sosial, kultural maupun politik. Meskipun demikian, pengukuran kemiskinan yang saat ini digunakan di Indonesia masih menggunakan pendekatan ekonomi (*income*) kekayaan dan mengacu pada kebutuhan dasar minimum. Kebutuhan pokok minimum mencakup kebutuhan makanan (disetarakan dengan 2100 kalori perkapita perhari) dan non makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya) yang digunakan sebagai ukuran finansial dalam bentuk uang dan disebut garis kemiskinan. Seseorang dikatakan miskin jika memiliki pendapatan/pengeluaran di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan dihitung dalam bentuk absolut berdasarkan survei pengeluaran rumah tangga.

Berdasarkan tabel di bawah, distribusi penduduk miskin menurut kabupaten/kota di D.I.Yogyakarta menunjukkan pola yang tidak merata. Ketidakmerataan ini ditunjukkan oleh level kemiskinan (HCI) yang sangat bervariasi. Di satu sisi, terdapat daerah yang memiliki persentase penduduk miskin cukup rendah yakni Kota Yogyakarta (9,75 %) dan Sleman (10,7 %). Di sisi yang lain, masih terdapat daerah yang memiliki level kemiskinan sangat tinggi, yakni Kabupaten Kulonprogo dan Gunungkidul dengan nilai masing-masing sebesar 23,15 % dan 22,05 %. Perbedaan tersebut juga merepresentasikan tingkat kesejahteraan penduduk antar wilayah yang sangat heterogen. Perbedaan kualitas infrastruktur terutama pendidikan, kesehatan serta pasar, baik dari sisi ketersediaan maupun kemudahan dalam mengakses menjadi penjelas perbedaan kualitas kesejahteraan yang cukup mencolok tersebut dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini.

Sebaran Penduduk Miskin DIY menurut Kabupaten/Kota, 2009-2010.

Kabupaten/Kota	2009			2010		
	GK	HC	HCI	GK	HC	HCI
Kulonprogo	205,585	89,91	24,65	225,059	90,0	23,15
Bantul	224,373	158,52	17,64	245,626	146,9	16,09
Gunungkidul	186,232	163,67	24,44	203,873	148,7	22,05
Sleman	226,256	117,53	11,45	247,688	117,0	10,7
Yogyakarta	265,168	45,29	10,05	290,286	37,8	9,75
DIY	220,830	574,92	16,86	224,258	540,4	16,83

Sumber : BPS D.I.Yogyakarta, 2013

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalahnya adalah apakah ada Pengaruh Pelaksanaan Program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terhadap Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan yang hendak dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui profil penerima/pemanfaat Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 2) Untuk mengevaluasi pengaruh pelaksanaan program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terhadap pendapatan masyarakat.

II. LANDASAN TEORI

2.1. Konsep Masalah Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi dalam memenuhi standar hidup rata – rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan di tandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok berupa pangan, sandang, dan papan. Rendahnya kemampuan pendapatan ini juga berdampak pada kemampuan dalam memenuhi standar hidup rata – rata seperti pada kesehatan dan standar pendidikan.

Secara umum ada dua macam ukuran kemiskinan yang biasa digunakan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif (Arsyad, 1997).

2.1.1. Kemiskinan Absolut

Perkiraan kebutuhan dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang untuk hidup layak. Jika pendapatan tidak mencapai kebutuhan minimum, maka orang tersebut dapat dikatakan miskin. Dengan kata lain, kemiskinan dapat diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan miskin dan tidak miskin atau sering disebut sebagai garis batas kemiskinan. Kemiskinan absolut dimaksudkan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik terhadap makan, pakaian, dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup.

2.1.2. Kemiskinan Relatif

Seseorang yang sudah mempunyai tingkat pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum tidak selalu berarti miskin. Hal ini terjadi karena kemiskinan lebih banyak ditentukan oleh keadaan sekitarnya, walaupun pendapatannya sudah mencapai tingkat kebutuhan dasar minimum tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan masyarakat sekitarnya, maka orang tersebut masih berada dalam keadaan miskin. Berdasarkan konsep kemiskinan relatif ini, garis kemiskinan akan mengalami perubahan bila tingkat hidup masyarakat berubah.

2.1.3. Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan adalah konsep yang lebih luas dibandingkan kemiskinan karena cakupannya tidak hanya menganalisa populasi yang berada di bawah garis kemiskinan. Kebanyakan dari ukuran dan indikator yang mengukur tingkat distribusi pendapatan tidak tergantung pada rata – rata distribusi, dan karenanya membuat ukuran distribusi pendapatan dipertimbangkan lemah dalam menggambarkan tingkat kesejahteraan.

2.2. Indikator Ketimpangan dan Ketidakmerataan

2.2.1. Distribusi Pendapatan Menurut Bank Dunia

Indikator yang sering digunakan untuk mengetahui kesenjangan distribusi pendapatan adalah Indeks Gini dan kriteria Bank Dunia (BPS, 1994). Kriteria Bank Dunia berdasarkan penilaian distribusi pendapatan atas pendapatan yang diterima oleh 40 % penduduk berpendapatan terendah. Kesenjangan distribusi pendapatan dikategorikan: (i) tinggi, jika 40 % penduduk berpenghasilan terendah menerima kurang dari 12 % bagian pendapatan; (ii) sedang, jika 40 % penduduk berpenghasilan terendah menerima 12 hingga 17 % bagian pendapatan; dan (iii) rendah, jika 40 % penduduk berpenghasilan terendah menerima lebih dari 17 % bagian pendapatan.

2.3. Program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan

2.3.1. Latar Belakang

Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) dilaksanakan sejak tahun 1999 sebagai suatu upaya pemerintah untuk membangun kemandirian masyarakat dan

pemerintah daerah dalam menanggulangi kemiskinan secara berkelanjutan. Sejak pelaksanaan P2KP-1 hingga P2KP-3 saat ini telah terbentuk sekitar 6.405 Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) yang tersebar di 1.125 kecamatan di 235 kota/kabupaten dan telah mencakup 18.9 juta orang pemanfaat (penduduk miskin) melalui 243.838 Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) (Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan, 2010).

2.3.2. Kegiatan Pinjaman Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan

Program PNPM Mandiri Perkotaan memberikan pinjaman dalam bentuk Dana Bergulir. Tujuan pemberian pinjaman dana bergulir kepada masyarakat miskin adalah untuk membantu pengembangan usaha kecil dan menengah melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Pemberian pinjaman bergulir kepada masyarakat miskin melalui KSM hanya merupakan salah satu upaya dalam program PNPM Mandiri Perkotaan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin agar bisa terlepas dari kemiskinannya. Program PNPM Mandiri Perkotaan hanya menyediakan alternatif kegiatan pinjaman bergulir berupa modal kemudian masyarakat sendirilah yang memutuskan apakah akan menggunakan kegiatan pemberian pinjaman bergulir dalam program penanggulangan kemiskinannya. Penetapan kegiatan pemberian pinjaman bergulir kepada masyarakat miskin diputuskan sendiri oleh masyarakat melalui Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta Provinsi D.I. Yogyakarta. Indikator/kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah masyarakat yang menerima/pemanfaat Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan baik sesudah maupun sebelum dan merupakan warga tetap.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penduduk miskin yang ada di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta yang menerima Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan tahun 2007-2011. Data di peroleh dari kantor Tata Pemerintahan Kota Yogyakarta dan Badan Pusat Statistik yang di akses dari internet serta data informasi yang relevan dan mendukung dalam penelitian yang sudah ada dalam bentuk data statistik.

Dalam penelitian ini, jenis-jenis data yang digunakan meliputi:

- 1) Data primer, data yang meliputi karakteristik individu seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, jenis usaha, dan pendapatan. Jenis data yang digunakan ini diperoleh dari responden dengan melakukan wawancara langsung.
- 2) Data sekunder, data yang diperoleh dari berbagai instansi seperti instansi serta data yang relevan dalam mendukung penelitian ini dalam bentuk data statistik.

3.3 Teknik Sampling

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat/penduduk yang menerima/pemanfaat program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 50 responden yang menjadi anggota KSM Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan. Jumlah penerima/pemanfaat Dana Bergulir yang ada di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta adalah 309 orang yang terdiri dari 23 KSM. Anggota KSM dalam satu kelompok terdiri dari 5 hingga 20 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode pengumpulan data dan merupakan salah satu aspek yang berperan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik okumentasi, wawancara, dan kuesioner.

3.5. Alat Analisis

Pada bagian penyajian statistik dapat dilakukan dengan menguji tingkat kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah adanya program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan. Dari hasil pengujian tersebut diharapkan mampu untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak pada tingkat kesejahteraan masyarakat setelah menerima program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan.

Selanjutnya tahap pengujian dapat dilakukan dengan metode Uji Hipotesis Beda Dua Mean untuk data berpasangan dengan dua sampel yang berpasangan. Apabila dua sampel yang digunakan untuk menguji hipotesis nihil bahwa $\mu_1 = \mu_2$ menunjukkan hasil – hasil observasi yang berpasangan maka hipotesis ini dapat di uji dengan menggunakan perbedaan antara harga – harga yang berpasangan (Djarwanto, 2005). Dari hasil observasi dapat dihitung nilai Z dengan rumus:

$$Z = \frac{\bar{D}}{s_D/\sqrt{n}}$$

Dimana:

\bar{D} = mean dari harga – harga D_i

s_D = standar deviasi dari harga – harga D_i

n = banyaknya pasangan sampel

Adapun langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ atau $(\mu_1 - \mu_2) = 0$ yaitu tidak ada perbedaan pendapatan responden sebelum dan sesudah adanya program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Kricak.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ atau $(\mu_1 - \mu_2) \neq 0$ yaitu ada perbedaan pendapatan responden sebelum dan sesudah adanya program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Kricak.

Penelitian ini menggunakan uji dua sisi.

2. *Level of Significance* $\alpha = 0,05$ (5 %)

Nilai $Z_{(0,025; n-1)} = 1,96$

3. Uji Statistik

Dalam penelitian ini menggunakan uji dua sisi, yaitu:

H_0 diterima apabila: $-Z_{\alpha/2} \leq Z \leq Z_{\alpha/2}$

H_0 ditolak apabila: $Z > Z_{\alpha/2}$ atau $Z < -Z_{\alpha/2}$

4. Perhitungan Nilai Z

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{n}$$

$$s_D = \sqrt{\frac{\sum (D - \bar{D})^2}{n - 1}}$$

$$\text{maka } Z = \frac{\bar{D}}{s_D/\sqrt{n}}$$

5. Kesimpulan:

H_0 diterima atau ditolak

Pada penelitian ini, kriteria responden yang dijadikan sampel adalah masyarakat yang menerima program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan. Jumlah sampel yang diambil

sebanyak 50 orang. Untuk melihat perbedaan sebelum atau sesudah dilakukan melalui Uji Beda Dua Mean, alat tersebut dapat dipakai untuk melihat dengan asumsi:

1. Responden yang di analisis dalam penelitian ini sungguh merupakan kelompok masyarakat yang mempunyai usaha yang sangat kecil.
2. Kelompok masyarakat ini sungguh tidak bisa berkembang tanpa melalui beberapa bantuan antara lain melalui program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan.

Dengan demikian dalam studi ini apabila diberikan 1 shok yang berupa program PNPM Mandiri Perkotaan diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya (*ceteris paribus*). Dengan demikian pengaruh variabel lain diasumsikan tetap.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL

Identitas responden merupakan karakteristik yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, dan pekerjaan utama yang dapat diketahui dari responden.

a. Latar Belakang Munculnya Usaha

Mengamati latar belakang usaha sangatlah perlu di Kelurahan Kricak, Tegalrejo, Kota Yogyakarta. Hal ini karena akan membantu untuk mengungkapkan masalah – masalah yang terjadi pada saat ini. Dalam latar belakang munculnya usaha juga akan membahas jenis usaha, lama dan asal usul usaha, motivasi berusaha, pengalaman berusaha dan pendapatan usaha.

1) Jenis Usaha

Pada tabel 4.6 dapat diketahui berbagai jenis usaha yang responden kelola dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Bengkel	3	6,0
Warung	30	60,0
Dagang	4	8,0
Laundry	3	6,0
Lain-lain	10	20,0
Jumlah	50	100,0

Sumber: Data Primer, diolah, 2013

Berdasarkan tabel tersebut memperlihatkan bahwa sebanyak 3 responden (6,0 %) mengelola usaha bengkel dan laundry. Sebanyak 4 responden (8,0 %) mengelola usaha dagang yang meliputi usaha dagang jualan batik. Sebanyak 10 responden (20,0 %) mengelola usaha lain – lain yaitu usaha yang meliputi fotografer keliling, jualan bensin, souvenir, pembuat matras, service alat elektronik, loker koran, instalasi listrik, salon dan lain – lain. Sebanyak 30 responden (60,0 %) mengelola usaha warung yang meliputi warung makan, warung kecil (sembako dan lontong), dan angkringan. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa sebagian responden yang mengelola warung adalah ibu rumah tangga.

2) Pendapatan Hasil Usaha Sebelum menerima Program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan

Untuk melihat pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha yang di kelola oleh responden sebelum menerima program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11
Pendapatan Hasil Usaha Sebelum menerima Program Dana Bergulir PNPM Mandiri
Perkotaan

Pendapatan	Jumlah	Persentase
<Rp. 500.000	13	26,0
Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000	29	58,0
Rp. 1.000.001 - Rp. 1.500.000	6	12,0
Rp. 1.500.001 - Rp. 2.000.000		
> Rp. 2.000.000	2	4,0
Jumlah	50	100,0

Sumber: Data Primer, Diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 2 responden (4,0 %) pendapatan dari hasil usahanya lebih dari Rp. 2.000.000. Sebanyak 6 responden (12,0 %) pendapatan dari hasil usahanya sebesar Rp. 1.500.001 sampai Rp. 2.000.000. Sebanyak 13 responden (26,0 %) pendapatan dari hasil usaha sebelum menerima program dana bergulir kurang dari Rp. 500.000. Sebanyak 29 responden (58,0 %) pendapatan dari hasil usaha sebelum menerima program dana bergulir sebesar Rp. 500.001 hingga Rp. 1.000.000. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan usaha yang diperoleh responden relatif masih kecil sehingga untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari masih kurang mengingat tanggungan responden dalam rumah tangga cukup besar.

3) Pendapatan Hasil Usaha Sesudah Program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan

Untuk melihat pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha yang di kelola oleh responden sesudah menerima program dana bergulir PNPM Mandiri Perkotaan dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 4.12
Pendapatan Hasil Usaha Sebelum menerima Program Dana Bergulir PNPM Mandiri
Perkotaan

Pendapatan	Jumlah	Persentase
< Rp.500.000	12	24,0
Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000	19	38,0
Rp. 1.000.001 - Rp. 1.500.000	11	22,0
Rp. 1.500.001 - Rp. 2.000.000	6	12,0
> Rp. 2.000.000	2	4,0
Jumlah	50	100,0

Sumber: Data Primer, Diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 2 responden (4,0 %) pendapatan dari hasil usahanya lebih dari Rp. 2.000.000. sebanyak 6 responden (12,0 %) pendapatan dari hasil usahanya sebesar Rp. 1.500.001 sampai Rp. 2.000.000. Sebanyak 11 responden (22,0 %) pendapatan dari hasil usahanya sebesar Rp. 1.000.001 sampai Rp. 1.500.000. Sebanyak 12 responden (24,0 %) pendapatan dari hasil usahanya kurang dari Rp. 500.000. Hal ini disebabkan karena jenis usaha yang di kelola sangat kecil sehingga pendapatan yang diperoleh pun sedikit dan merupakan usaha sampingan responden. Sebanyak 19 responden (38,0 %) pendapatan hasil usahanya sebesar Rp. 500.000 sampai Rp. 1.000.000. Pendapatan yang diperoleh tersebut merupakan dari jenis usaha yang tidak tergolong usaha besar.

b. Uji Beda Dua Mean

Pada penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah Uji Hipotesis Beda Dua Mean untuk data berpasangan dengan dua sampel yang berpasangan. Apabila dua sampel yang digunakan untuk menguji hipotesis nihil bahwa $\mu_1 = \mu_2$ menunjukkan hasil – hasil observasi yang berpasangan maka hipotesis ini dapat di uji dengan menggunakan perbedaan antara harga – harga yang berpasangan (Djarwanto, 2005).

Adapun langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ atau $(\mu_1 - \mu_2) = 0$ yaitu tidak ada perbedaan pendapatan responden sebelum dan sesudah adanya program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Kricak.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ atau $(\mu_1 - \mu_2) \neq 0$ yaitu ada perbedaan pendapatan responden sebelum dan sesudah adanya program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Kricak.

Pada penelitian ini digunakan pengujian dua sisi

- 2) *Level of Significance* $\alpha = 0,05$ (5 %) dengan nilai $Z_{(0,025; 50-1)} = 1,96$

- 3) Uji Statistik

H_0 diterima apabila $-1,96 \leq 510,205 \leq 1,96$

H_0 ditolak apabila: $510,205 > 1,96$ atau $510,205 < -1,96$

- 4) Perhitungan nilai Z dari sampel:

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{n} = \frac{21.020.400}{50} = 420.400$$

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum (D - \bar{D})^2}{n-1}}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{8.493.392.000.000}{49}}$$

$$= \sqrt{182.518.204.082}$$

$$= 427.221,493$$

$$Z = \frac{\bar{D}}{S_D/\sqrt{n}}$$
$$= \frac{420.400}{427.221,493/\sqrt{50}}$$
$$= \frac{420.400}{60.419,89}$$

$$Z = 6,958$$

- 5) Kesimpulan:

Oleh karena 6,958 lebih besar daripada 1,96 maka H_0 ditolak. Ada perbedaan pendapatan responden sebelum dan sesudah menerima program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan.

Pada bagian ini adalah pengujian statistik dengan menggunakan SPSS versi 16.0 untuk melihat ada tidaknya perbedaan tingkat pendapatan sebelum dan sesudah menerima program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.20

Paired Sample T Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	7.8760E5	50	6.25390E5	88443.48363
	Sesudah	1.1980E6	50	9.44207E5	1.33531E5

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum & Sesudah	50	.929	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum - Sesudah	-4.10400E5	4.31154E5	60974.37401	-5.32933E5	-2.87867E5	-6.731	49	.000

Sumber: Data Primer, Diolah, 2013

Analisis Hasil *Paired Samples Statistic*:

- 1) Dari tabel *group statistic* di atas dapat dianalisis
 - (a) Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah $n = 50$
 - (b) Nilai rata – rata untuk sebelum (X) = 7.8760; sesudah (Y) = 1.1980 serta standar deviasi (S_X) = 6.25390 dan (S_Y) = 9.44207
- 2) Dari tabel *Paired Sample T Test* di atas dapat di analisis:
 - (a) Hipotesis pengujian:

H_0 : Tidak ada perbedaan pendapatan responden sebelum dan sesudah adanya program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Kricak.

H_1 : Ada perbedaan pendapatan responden sebelum dan sesudah adanya program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Kricak .
 - (b) Tingkat Kepercayaan (α) = 5%

Pada pengujian hipotesis ini tingkat kepercayaan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ atau tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95 %.
 - (c) Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila $-1,96 \leq -6,731 \leq 1,96$

H_0 ditolak apabila: $-6,731 > 1,96$ atau $-6,731 < -1,96$
 - (d) Uji Statistik

$Z_{\text{statistik}} = -6,731$ (sig: 0,000)
 - (e) Keputusan

Karena $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak
 - (f) Kesimpulan

Ada perbedaan pendapatan responden sebelum dan sesudah adanya program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Kricak.

4.2. PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data dan analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka keputusan dari hasil analisis tersebut adalah ada perbedaan tingkat pendapatan responden sebelum dan sesudah menerima Dana Bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan. Artinya, pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha setelah menerima program Dana Bergulir mengalami peningkatan sebesar 6, 958 %. Dari hasil wawancara juga mengungkapkan respon responden bahwa hampir 64,0 % mengatakan sangat terbantu dengan adanya program PNPM Mandiri Perkotaan. Dengan adanya program Dana Bergulir yang diberikan pemerintah

melalui BKM modal usaha yang diberikan sangat membantu dalam pengembangan usaha-usaha masyarakat dalam meningkatkan pendapatan.

Pada analisis kuantitatif dengan uji beda dua mean juga dapat dilihat bahwa pendapatan responden sebelum dan sesudah menerima bantuan berupa dana bergulir yang dari PNPM Mandiri Perkotaan terdapat/ada peningkatan pendapatan sebesar . Jika terjadi peningkatan pendapatan sebelum dan sesudah menerima dana bergulir maka penggunaan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan dapat dikatakan efektif. Namun jika pendapatan responden menurun atau tidak ada peningkatan pendapatan maka penggunaan dana bergulir tersebut dapat dikatakan tidak efektif.

Objek dari penelitian ini adalah usaha kecil dan menengah anggota KSM yang menerima bantuan program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan dari pemerintah. Tempat penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta Provinsi D.I.Yogyakarta. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Kelurahan Kricak merupakan kecamatan yang memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi di Kota Yogyakarta. Perekonomian masyarakat di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo berkembang terutama di sektor usaha kecil dan menengah. Untuk membantu perkembangan usaha masyarakat tersebut pemerintah memberikan pinjaman berupa Dana Bergulir yang kemudian digunakan untuk perkembangan usaha.

Di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta Provinsi D.I.Yogyakarta program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan berjalan dengan efektif. Partisipasi masyarakat dalam mengikuti program ini cukup tinggi sehingga keberlangsungan program ini dapat terjaga. Kelurahan Kricak sendiri memiliki 23 KSM yang tersebar dengan satu KSM atau satu kelompok beranggotakan 5 hingga 20 orang. Penelitian ini mendapatkan akses terhadap KSM yang berada pada Kelurahan Kricak atau mencakup lebih dari 50 % wilayah Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa temuan atau analisis dalam penelitian ini, kesimpulan yang dapat diambil peneliti adalah:

1. Penerima/pemanfaat program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan sangat terbantu dalam pengembangan usaha yang telah dikelola.
2. Program Dana Bergulir yang dijalankan oleh BKM di Kelurahan Kricak cukup efektif dalam membantu modal usaha.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, dapat dikemukakan bahwa saran untuk pelaksanaan program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta Provinsi D.I.Yogyakarta perlu dilakukan:

1. Pelaksanaan sosialisasi dapat ditingkatkan baik antar KSM maupun dalam kelompok mengingat sasaran yang dituju adalah perempuan atau ibu rumah tangga yang masih produktif.
2. Pemerintah selaku pembuat kebijakan pada dasarnya dapat memantau kegiatan pelaksanaan program PNPM Mandiri Perkotaan. Di samping itu juga harus memberikan pendampingan/pelatihan terutama di dalam pengelolaan dana bergulir tersebut. Sebagai contoh: pelatihan dasar tentang pengelolaan keuangan sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

a. Untuk Jurnal/majalah ilmiah

- Setyastuti, Rini, AM., dan Nurcahyaningtyas., (2011), “Modul Praktikum Statistik 2”, Penerbit Fakultas Ekonomi Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- Surya, Sari., (2011), “Analisis Kinerja Dana Bergulir PNPM Mandiri di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Universitas Andalas Padang, Sumatra Barat.
- Waskitho., (2009), “Program Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan (P2KP)”, Fakultas Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Zudianto, Herry, H., (2007), “Tentang Rencana Aksi Daerah Penanggulangan Kemiskinan Dan Pengangguran Kota Yogyakarta Tahun 2007-2011”, Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 616/Kep/2007, Walikota Yogyakarta, Yogyakarta.

b. Untuk Buku

- Kuncoro, Mudrajad., (2006), “Ekonomika Pembangunan”, Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mankiw, Gregory.,(2006), “Pengantar Ekonomi Makro”, Edisi 3, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mankiw, Gregory.,(2006), “Makroeknomi”, Edisi 6, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Siregar, Syofian., (2012), “Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif”, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Tambunan, T.TH., (2012), “Perekonomian Indonesia”, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.
- Todaro, Michael, P., dan Smith, Stephen, C., (2006), “Pembangunan Ekonomi”, Jilid 1, Edisi 8, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Yuwono, Budi., (2010), “Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan (Bersama Membangun Kemandirian)”, Edisi Revisi, Penerbit Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jendral Cipta Karya, Jakarta.

c. Untuk referensi yang di akses dari internet

- Odiliaputri, Jessica., (2013), ”Distribusi Pendapatan Nasional dan Kemiskinan”, diakses dari internet pada tanggal 19 mei 2013 dari <http://jessicaodiliaputri.wordpress.com>.
- Tsiqahk., (2013), “Kebijakan Moneter”, diakses dari internet pada tanggal 13 Mei 2013 dari <http://tsiqahk.blogspot.com>.